

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap Suku Dayak Losarang mengenai Kebebasan Perempuan dalam Mengembangkan Potensi Dirinya, bahwasannya segala sesuatu yang bebas itu ialah kebebasan tanpa ada campur tangan orang lain, akan tetapi meskipun manusia diberi kebebasan dalam hal bertindak sesuai yang ia inginkan tetap ada batasannya, batasannya yaitu dari dalam diri manusia tersebut dan dibatasi juga dengan hukum alam. Latar belakang adanya kebebasan pada perempuan bermula dari ajaran mereka yakni ajaran *Ngaji Rasa Sejarah Alam*. Ajaran tersebut memuat manusia untuk tidak menyalahkan antara manusia bahkan untuk menyalahkan diri sendiri saja tidak boleh. Sejatinya kita sebagai manusia diberi kehidupan maka harus dijaga. Tidak hanya itu ajaran tersebut pun memuat juga manusia untuk saling menghormati satu sama lain. Dengan begitu, Suku Dayak membebaskan anggotanya untuk melakukan apa yang ia inginkan baik itu laki-laki maupun perempuan dengan syarat tidak merugikan diri sendiri dan orang lain. Bahkan ajaran tersebut juga mengajarkan manusia dalam kehidupan dunia ini ada benar dan salah.

Posisi kaum perempuan di Suku Dayak sama dengan laki-laki. Perempuan di sana mempunyai ruang sama di public atau dalam hal domestic. Laki-laki dan perempuan di Suku Dayak mempunyai posisi dan fungsi yang sama. Pekerjaan rumah, bisa dilakukan oleh laki-laki, karena pekerjaan rumah bukan lah tugas utama seorang perempuan melainkan tugas bersama. Semua hal tersebut itu fleksibel dan menyesuaikan keadaan yang ada. Perempuan dan laki-laki memiliki rasa kasih sayang, itu yang membuat sebuah hubungan yang baik. Di Suku Dayak tersebut juga tidak ingin terlihat lebih antar laki-laki dan perempuan, semuanya sama. Amalan dari ajaran *ngajirasa* yaitu *ngaulah ning anak rabi* artinya kita sebagai manusia mengabdikan kehidupan ini pada anak dan istri dengan hal tersebut maka membagikan rasa kasih sayang nya serta kesetiiaannya kepada perempuan.

Berdasarkan analisis Muhammad Abduh, menurut Abduh teori kebebasan manusia dan fatalisme ialah sama halnya dengan hakikat kebebasan di Suku Dayak ini khususnya pada perempuan, mempunyai korelasi yang sama. Perempuan memiliki keleluasaan untuk mengejar

cita-citanya, termasuk memperoleh pendidikan. Selama mereka bisa atau siap menerima tanggung jawab atas tindakan mereka, perempuan bebas memilih apapun yang mereka pilih. Perempuan di Suku Dayak Losarang dalam mengembangkan potensi dirinya diberikan kebebasan sehingga tercipta sebuah kebahagiaan untuk diri sendiri. Mereka perempuan di Suku Dayak terbebas dari paham fatalisme yang dimana paham tersebut adalah sebuah pemikiran yang keliru, jika paham tersebut ada di pemikiran kaum perempuan Suku Dayak Losarang, maka tidak akan ada terciptanya akal, kekuatan dan daya untuk mengembangkan potensi dirinya. Sehingga hilangnya pemikiran yang keliru itu menghasilkan sebuah perbuatan yang bebas. Hal ini sesuai dengan definisi kebebasan yang dikemukakan oleh Muhammad Abduh ialah bahwa manusia mempunyai akal maka kebebasannya ditentukan oleh manusia itu sendiri. Manusia mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan apa yang ia inginkan baik itu maupun laki-laki. Meskipun mempunyai kebebasan penuh akan tetapi mempunyai batasan, batasannya datang dari diri sendiri dan hukum alam.

Perlu diketahui bahwa kebebasan manusia Abduh ini tidak lah mengikuti aliran Qadariah maupun Mu'tazilah. Meskipun kerasionalannya Abduh tidak memungkinkan bahwa Abduh tidak semerta-merta menggunakan akal semua. Karena ada hukum alam yang mengatur. Pemikiran Abduh ini dipengaruhi Qadariah, sedangkan mengenai kebebasan manusia itu tersebut datang dari pandangan aliran Mu'tazilah. Tidak digolongkan kepada dua aliran tersebut dengan alasan bahwa Qadariah akal di atas segalanya, Tuhan dan hukum tidak ada ikut campur tangan, semuanya perbuatan datangnya dari manusia itu sendiri. Begitupun dengan Mu'tazilah, perbuatan manusia adalah sebenarnya perbuatan manusia itu sendiri, bukan dari perbuatan Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, saran peneliti mengenai penelitian ini adalah:

- 1) Peneliti menyarankan kepada pembaca untuk menelaah kembali mengenai kebebasan perempuan di Suku Dayak dengan berbagai teori, karena penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan mempunyai banyak kekurangan. Dengan itu kritik dan saran sangat diharapkan peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
- 2) Bagi Komunitas Suku Dayak Hindu Budha Bumi Segandu Indramayu, agar turut ikut dalam program pemerintah, yakni pembuatan Kartu Tanda Penduduk (KTP) supaya memudahkan di kemudian hari. Sebaiknya mengenai ajaran, ritual, dan sejarah dituliskan dalam buku, supaya lebih memudahkan peneliti dan itu juga sebagai bentuk sejarah.

